

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukawera Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka dengan tujuan mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia termasuk di Desa Sukawera dapat dikatakan sedikit efektif, hal ini didasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerima manfaat PKH di Desa Sukawera tergolong masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka peneliti menyimpulkan 3 hasil yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun untuk hasilnya tercantum sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat penerima PKH di Desa Sukawera Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka tergolong sangat baik dengan pemerintah Desa Sukawera terbukti dari beberapa penyampaian narasumber yang mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat penerima bantuan PKH sering berperan aktif dalam setiap kegiatan desa namun bila dilihat dari partisipasi yang menuju ke dalam tujuan PKH itu sendiri bisa dilihat dengan belum adanya peserta PKH yang mengundurkan diri dari bantuan PKH karna sudah bisa mandiri dan sudah bisa untuk tidak bergantung kepada bantuan PKH.
2. Pendampingan yang diberikan oleh pendamping PKH terhadap kesejahteraan keluarga miskin Desa Sukawera Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka terbilang sangat baik terlihat dengan sering diadakannya pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ke rumah peserta PKH dengan jadwal bergilir perbulannya, pendamping juga selalu ada dalam persoalan masyarakat penerima PKH ketika berada dalam kebutuhan mendesak dan persoalan lainnya.

Serta kesejahteraan keluarga penerima PKH telah tersejahterakan kehidupannya dengan adanya bantuan dari PKH.

3. Faktor pendorong dan penghambat tujuan PKH di Desa Sukawera Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, faktor pendorongnya adalah terbantunya prosesi penyaluran pemahaman yang diberikan oleh pendamping PKH kepada masyarakat penerima PKH dengan baik yang ditunjang dengan berbagai buku panduan yang disediakan oleh pemerintah pusat mengenai seluruh unsur tentang PKH. Adapun faktor penghambatnya bersumber dari diri masyarakat penerima program bantuan PKH itu sendiri, peserta PKH yang telah dikatakan mampu dari keadaan sebelumnya yang tergolong kepada masyarakat tidak mampu enggan untuk mengundurkan diri dari bantuan PKH, mereka yang sudah dikatakan mampu masih saja merasa dirinya mampu dan tidak ingin mengundurkan dirinya dari daftar masyarakat penerima bantuan PKH.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya evaluasi, melaukan sebuah pembinaan kepada masyarakat penerima manfaat PKH baik dalam bidang usaha, kreativitas dan lainnya yang mampu membangun perekonomian masing-masing peserta PKH guna untuk menjadikan keluarga miskin penerima manfaat bisa menjadi keluarga yang mampu dan mandiri.
2. Bagi petugas PKH atau pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada peserta PKH agar kedepannya masyarakat penerima manfaat PKH bisa lebih paham terkait tujuan dari PKH dan membantu mendampingi dalam merubah perekonomian peserta PKH menjadi lebih baik dari yang sudah ada.
3. Kriteria dalam bidang kesejahteraan sosial yang diberikan untuk lansia diharapkan bisa dirubah ketentuannya. Yakni awalnya kriteria lansia yang berhak mendapatkan PKH minimal usia 70 tahun menjadi kategori

kriteria minimum 60 atau 65 tahun. Hal ini dikarenakan rata-rata usia lansia yang kini masih banyak ditemui di lapangan itu kebanyakan berusia di bawah 70 tahun. Dan sangat jarang sekali lansia yang usianya di atas 70 tahun.

